

Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

Hanifah Noviandari^{1*}

¹ STAI Terpadu Yogyakarta, Indonesia, email: hnoviandari90@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel	Abstract
<i>Diajukan: 2024-07-16</i> <i>Diterima: 2024-07-19</i> <i>Diterbitkan: 2024-07-27</i> Keywords: Teacher training, Madrasah Aliyah, educational strategies, pedagogical competence. Kata Kunci: Pembinaan guru, Madrasah Aliyah, strategi edukasi, kompetensi pedagogik.  Lisensi: cc-by-sa Copyright © 2023 penulis	<i>This service focuses on training Madrasah Aliyah teachers in Badegan District, Ponorogo Regency, aiming to develop effective educational strategies and developing the pedagogic competence of teachers. The method of implementing service is used with a systematic approach. Data is obtained through needs identification, designing coaching programs, and implementation. And formative evaluation (questionnaires, interviews, and direct observation), as well as summative evaluation. The results of the service show that structured and systematic coaching, through workshops and seminars, can significantly improve teachers' pedagogical skills. Additionally, support from school leaders and collaboration among teachers also play a crucial role in the competency development process. Recommendations from this study include increasing the frequency of training sessions, providing adequate educational resources, and establishing learning communities for teachers.</i> Abstrak <i>Pengabdian ini berfokus pada pembinaan guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, dengan tujuan untuk mengembangkan strategi edukasi yang efektif dan mengembangkan kompetensi pedagogik para guru. Metode pelaksanaan pengabdian yang digunakan dengan pendekatan sistematis. Data diperoleh melalui identifikasi kebutuhan, merancang program pembinaan, implementasi. Dan evaluasi formatif (angket, wawancara, dan observasi langsung), serta evaluasi sumatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan yang terstruktur dan sistematis, melalui pelatihan dan workshop, dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru secara signifikan. Selain itu, dukungan dari pimpinan sekolah dan kerjasama antar guru juga berperan penting dalam proses pengembangan kompetensi ini. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan frekuensi pelatihan, penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai, dan pembentukan komunitas belajar bagi guru.</i>

Cara mensitasi artikel:

Noviandari, Hanifah. (2024). Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 32-48. <https://doi.org/.....>

PENDAHULUAN

Pembinaan guru merupakan upaya yang sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru Madrasah Aliyah. Hal ini didasarkan pada berbagai faktor, seperti perkembangan kurikulum yang terus berubah, kebutuhan untuk memenuhi standar pendidikan nasional, serta tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pembinaan guru di Kecamatan Badegan melibatkan berbagai strategi edukasi dan pengembangan kompetensi pedagogik. Strategi ini mencakup pelatihan, workshop, seminar, serta pengembangan komunitas belajar antar guru. Tujuan utamanya adalah untuk memperkuat kemampuan pedagogik para guru sehingga mereka mampu mengajar dengan lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Dalam konteks ini, fenomena yang muncul adalah adanya gap atau kesenjangan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru dengan kompetensi yang diharapkan. Banyak guru yang merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang modern. Selain itu, masih ada tantangan dalam hal dukungan dari pihak manajemen sekolah dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai.¹

Pembinaan guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan bahan ajar, dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk menjawab tantangan

¹ Anwar, S., Suyatno, S., & Prasetyo, Z. K. (2020). The effectiveness of training on pedagogic competence of junior high school teachers. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 25-36.

zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Selain pelatihan teknis, pembinaan juga mencakup aspek motivasi dan pengembangan profesional. Guru didorong untuk terus belajar dan berinovasi dalam mengajar. Dukungan dari pimpinan sekolah, seperti kepala madrasah, juga sangat penting dalam menciptakan budaya belajar yang positif di sekolah.²

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, sangat diperlukan untuk menyukseskan program pembinaan ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan anggaran dan kebijakan yang mendukung, sementara lembaga pendidikan dapat berperan dalam menyediakan materi dan fasilitator untuk pelatihan. Fenomena pembinaan guru di Kecamatan Badegan ini mencerminkan kondisi yang mungkin juga terjadi di daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, model pembinaan yang diterapkan di Kecamatan Badegan bisa menjadi referensi bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dalam jangka panjang, diharapkan program pembinaan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.³

Darling-Hammond menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru. Ia berpendapat bahwa pelatihan yang berkesinambungan dan relevan dengan konteks mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. John Hattie - Dalam bukunya *Visible Learning*, Hattie mengungkapkan bahwa kualitas guru merupakan faktor paling berpengaruh terhadap prestasi siswa. Ia menekankan pentingnya feedback dan refleksi dalam proses pembelajaran bagi guru. Michael Fullan menyoroti peran perubahan dalam pendidikan. Ia menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan guru sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dan mengimplementasikan perubahan secara efektif.

² Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

³ Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Daniel Goleman memperkenalkan konsep kecerdasan emosional dalam pendidikan. Ia berpendapat bahwa kompetensi emosional dan sosial guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Jean Piaget berfokus pada teori perkembangan kognitif. Ia percaya bahwa pemahaman mendalam tentang perkembangan kognitif siswa membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif.⁴

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik" bertujuan untuk mengatasi rendahnya kompetensi pedagogik para guru di wilayah ini. Badegan, yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, menawarkan potensi yang beragam dari segi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara fisik, daerah ini didominasi oleh pegunungan yang menawarkan lanskap alam yang indah dan udara sejuk, menciptakan lingkungan ideal untuk kegiatan edukasi. Secara sosial, masyarakat Badegan dikenal akan kearifan lokalnya yang kaya, dengan budaya Jawa yang masih kuat dan tradisi lokal yang terjaga. Dari segi ekonomi, pertanian menjadi sektor utama dengan komoditas utama seperti sayuran dan buah-buahan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Lingkungan yang lestari dengan keanekaragaman hayati juga menawarkan potensi ekowisata yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini akan memanfaatkan potensi-potensi ini sebagai landasan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru-guru Madrasah Aliyah. Melalui pelatihan intensif, mereka akan dilengkapi dengan metode edukasi modern, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan keterampilan pedagogik yang inovatif. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk membangun komunitas belajar yang dinamis di antara para pendidik, mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman yang berkelanjutan. Tujuan

⁴ Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

akhirnya adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang lebih responsif dan inklusif, serta memberikan kontribusi positif pada pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Badegan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan lokal tetapi juga memperkuat kemandirian profesional para guru dan mempromosikan nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan.⁵

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik" bertujuan untuk mengatasi tantangan utama dalam bidang pendidikan di wilayah tersebut. Dengan fokus utama pada rendahnya kompetensi pedagogik para guru, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan intensif. Para guru akan dibekali dengan keterampilan baru dalam perencanaan pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi modern dalam proses pengajaran, serta pengembangan strategi evaluasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian profesional para pendidik, mendorong kolaborasi antar sesama guru, dan mempromosikan pertukaran pengalaman terbaik dalam pendidikan. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Madrasah Aliyah Badegan, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dinamis, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan pembangunan pendidikan di Kabupaten Ponorogo.

Sebelum menjalankan pengabdian ini, peneliti telah melakukan pra-pengabdian yang mendalam dengan mengkaji studi-studi terdahulu yang relevan. Langkah ini penting untuk memahami secara komprehensif konteks, teori-teori yang telah dikembangkan, metodologi yang digunakan, dan temuan-temuan yang sudah ada dalam topik pengabdian yang sama. Dengan menggali literatur

⁵ Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development

terdahulu, peneliti dapat menemukan kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi atau diteliti lebih lanjut, serta merumuskan pendekatan baru yang dapat diterapkan dalam pengabdian ini. Pra-pengabdian ini juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi relevansi dari penelitian sebelumnya dengan tujuan dan fokus yang hendak dicapai dalam penelitian yang sedang dilakukan, sehingga memperkuat landasan teoretis dan metodologis dari pengabdian baru ini.

Pengabdian "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik" mendesak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan penerapan teknologi dalam pendidikan. Program ini juga bertujuan membangun komunitas belajar yang kolaboratif di antara para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan akses dan kualitas pendidikan di wilayah pedesaan, pengabdian ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan sosial-ekonomi dan meningkatkan daya saing siswa secara nasional dan global.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Arikunto, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam bentuk pengaplikasian hasil pendidikan dan penelitian untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi nyata atas permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁶

Metode merupakan cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian atau pengabdian, metode merujuk pada serangkaian langkah dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan program. Metode yang digunakan dalam kegiatan

⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

pengabdian ini didasarkan pada pendekatan sistematis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Langkah pertama melibatkan identifikasi kebutuhan spesifik dari para guru, yang dilakukan melalui penelitian awal untuk memahami tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program pembinaan dirancang dengan menggunakan berbagai metode edukasi yang terbukti efektif seperti workshop, seminar, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan kuliah tamu. Implementasi dilakukan dengan kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah dan sekolah-sekolah, sementara evaluasi berkelanjutan memberikan umpan balik penting untuk memastikan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul.

Kegiatan pengabdian ini berfokus di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, sebuah wilayah yang dipilih karena keberadaan populasi yang signifikan dari guru-guru Madrasah Aliyah. Subjek utama kegiatan ini adalah para guru Madrasah Aliyah tersebut, yang menjadi inti dari upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Objek dari pengabdian ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan keterampilan pedagogik yang lebih baik, penggunaan teknologi pendidikan, manajemen kelas yang efektif, serta evaluasi dan penilaian yang berbasis kompetensi.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan pendekatan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama pelaksanaan kegiatan untuk memonitor respons dan perkembangan peserta terhadap materi pelatihan. Ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi langsung terhadap implementasi keterampilan yang diajarkan. Evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan selesai, dengan menggunakan ujian atau tugas akhir serta survei kepuasan untuk menilai pemahaman dan kepuasan peserta terhadap keseluruhan program. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini juga dievaluasi melalui peningkatan nilai akademis siswa dan partisipasi mereka dalam pembelajaran, yang dapat mengindikasikan keberhasilan jangka panjang dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Secara detail proses pengabdian muai perencanaan awal hingga akhir dapat dijabarkan sebagai berikut :

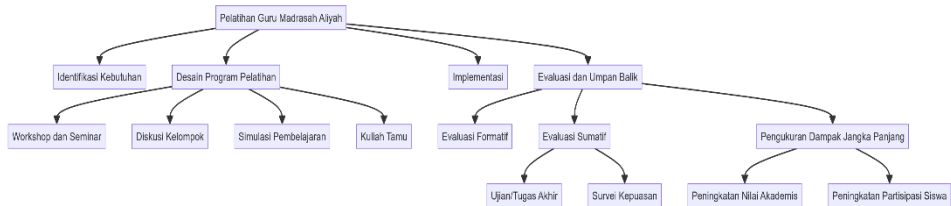


Figure 1 skema pengabdian

Gambar 2 Pelatihan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik, telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Secara langsung, pelatihan intensif yang diselenggarakan berhasil meningkatkan keterampilan pedagogik para guru. Mereka menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran yang menarik, mengelola kelas secara efektif, menggunakan teknologi pendidikan, serta melakukan evaluasi yang lebih baik terhadap kemajuan siswa. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka mengajar, tetapi juga sikap dan motivasi mereka terhadap inovasi dalam pendidikan.

Selain itu, kolaborasi antar guru juga meningkat, tercermin dari meningkatnya pertukaran pengalaman dan strategi mengajar di antara mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung di sekolah-sekolah Madrasah Aliyah. Secara lebih luas, kegiatan ini juga berhasil menggalang dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal. Dukungan ini tidak hanya memberikan basis yang kuat untuk kelangsungan

program pelatihan, tetapi juga menunjukkan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut.

Dalam jangka panjang, perubahan yang dicapai oleh kegiatan pengabdian ini menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah menghasilkan peningkatan prestasi akademis siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Institusi pendidikan di Kecamatan Badegan juga mengalami peningkatan kapasitas dalam mengelola dan mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Guru yang terlatih bukan hanya meningkatkan pengajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam merancang strategi pendidikan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan komunitas pendidikan juga menjadi hasil dari kegiatan ini, memungkinkan masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam mendukung dan mengawal proses pendidikan. Dampak sosial dan ekonomi dari peningkatan kualitas pendidikan juga dapat diamati, dengan harapan bahwa generasi muda yang mendapat pendidikan berkualitas akan memberikan kontribusi positif yang lebih besar terhadap masyarakat dan ekonomi lokal. Keberlanjutan program menjadi kunci untuk memastikan bahwa perubahan-perubahan ini dapat dipertahankan dan diperluas di masa depan, dengan dukungan berkelanjutan dari semua pihak terkait. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah membuktikan dampaknya yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk fondasi yang kuat untuk transformasi pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan pengabdian dalam Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik, telah dirancang dengan pendekatan yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal melibatkan identifikasi mendalam terhadap kebutuhan spesifik para guru melalui survei, wawancara, dan diskusi dengan stakeholder terkait. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memahami tantangan utama dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah serta untuk menentukan area-area

kritis yang



memerlukan pengembangan keterampilan pedagogik. Berdasarkan analisis ini, program pelatihan dirancang dengan menggunakan berbagai metode edukasi yang terbukti efektif seperti workshop, seminar, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan kuliah tamu untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi para guru.

Implementasi program dilakukan dengan ketelitian dan kesigapan yang tinggi, dimulai dari pengorganisasian jadwal pelatihan yang terstruktur hingga pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sesi-sesi pelatihan dilaksanakan secara berkala dengan fokus pada aplikasi praktis dari konsep-konsep yang diajarkan, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran dan strategi manajemen kelas yang efektif. Proses ini juga melibatkan monitoring dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan bahwa peserta pelatihan tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks nyata.

Evaluasi formatif berperan penting dalam memantau kemajuan peserta dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan pengabdian. Data yang terkumpul dari evaluasi ini digunakan sebagai landasan untuk membuat keputusan terkait perbaikan program dan pengembangan lebih lanjut dalam penyelenggaraan pelatihan di masa depan. Survei kepuasan juga menjadi instrumen penting untuk mengukur kepuasan dan persepsi peserta terhadap kualitas dan relevansi program pelatihan.

Dalam konteks jangka panjang, keberhasilan program ini dapat diukur dari berbagai aspek yang mencakup peningkatan prestasi akademis siswa, peningkatan retensi guru, dan perubahan positif dalam sikap dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Keberlanjutan dari perubahan ini diperkuat oleh dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bukan hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk landasan yang kuat untuk transformasi

pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Kegiatan Pengabdian

Tahap Implementasi Kegiatan Pengabdian	Deskripsi
Identifikasi Kebutuhan	Meliputi survei, wawancara, dan diskusi dengan stakeholder untuk memahami tantangan utama dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah. Tujuannya adalah untuk menentukan area-area kritis yang memerlukan pengembangan keterampilan pedagogik.
Perencanaan Program Pelatihan	Merancang program pelatihan dengan metode edukasi seperti workshop, seminar, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan kuliah tamu untuk memberikan pengalaman belajar holistik bagi para guru. Memperhitungkan keberlanjutan program dalam pengembangan keterampilan pedagogik setelah pelatihan selesai.
Implementasi	Menyelenggarakan sesi pelatihan secara berkala dengan fokus pada aplikasi praktis dari konsep-konsep yang diajarkan, termasuk teknologi dalam pembelajaran dan manajemen kelas. Melibatkan monitoring dan evaluasi terus-menerus untuk memastikan implementasi yang efektif dari metode pembelajaran baru.
Evaluasi dan Umpan Balik	Melakukan evaluasi formatif selama proses pelatihan untuk memantau kemajuan peserta dan menyesuaikan pendekatan

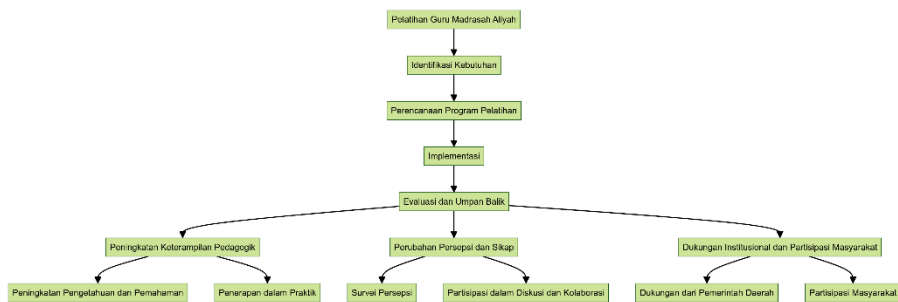
Tahap	Implementasi	Kegiatan	Deskripsi
Pengabdian			pembelajaran. Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari kegiatan pengabdian. Survei kepuasan digunakan untuk mengukur kepuasan dan persepsi peserta terhadap kualitas program pelatihan.

Dalam pelaksanaan program pelatihan "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik," terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan implementasi program. Faktor pendukung yang signifikan termasuk dukungan aktif dari pemerintah daerah, yang tidak hanya menyediakan anggaran yang memadai tetapi juga memfasilitasi proses administratif dan perizinan yang diperlukan. Partisipasi aktif dari stakeholder lokal, seperti kepala sekolah dan masyarakat setempat, juga berperan penting dengan menyediakan perspektif yang berharga serta mendukung integrasi program dalam konteks pendidikan lokal. Selain itu, kesiapan dan motivasi tinggi dari peserta pelatihan, yaitu guru-guru Madrasah Aliyah, juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini, karena hal ini meningkatkan efektivitas pengajaran mereka setelah mendapatkan pengembangan keterampilan pedagogik melalui pelatihan yang diselenggarakan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi dalam implementasi program. Keterbatasan sumber daya, baik anggaran maupun fasilitas, sering kali menjadi tantangan utama yang dapat mempengaruhi penyelenggaraan pelatihan secara optimal. Kurangnya partisipasi aktif dari sebagian guru atau stakeholder lokal juga dapat menghambat keberhasilan program, terutama jika disebabkan oleh ketidakpercayaan terhadap manfaat program atau kesulitan logistik. Tantangan teknis seperti akses

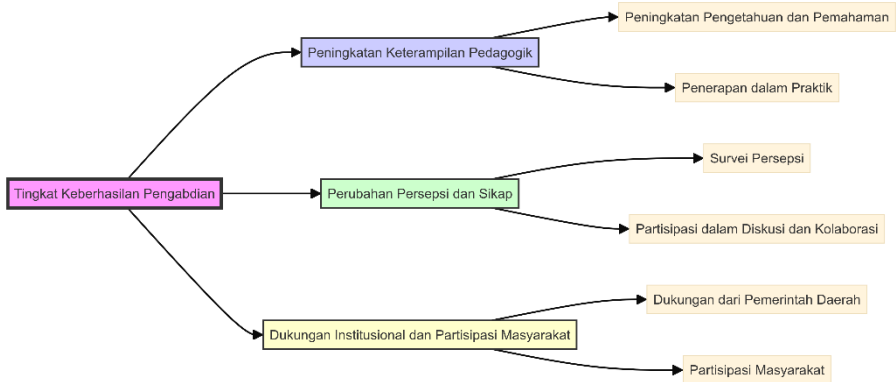
terbatas terhadap teknologi atau infrastruktur pendukung juga dapat memperlambat implementasi program, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, adanya perubahan kebijakan atau regulasi dalam sistem pendidikan lokal juga dapat mempengaruhi kelancaran program, memerlukan adaptasi dan penyesuaian tambahan.

Dengan memahami dinamika faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan keberhasilan dan dampak positif dari pelaksanaan program pelatihan guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan. Langkah-langkah ini termasuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dengan solusi yang tepat dan memanfaatkan sepenuhnya dukungan dan kesiapan dari semua pihak terlibat untuk mencapai tujuan program secara efektif.



Gambar 3 alur pencapaian program

Diagram ini menggambarkan alur pencapaian hasil dari program pelatihan guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, dengan jelas dan terstruktur. Setiap langkah dari identifikasi kebutuhan hingga dukungan institusional dan perubahan sikap ditunjukkan dalam diagram tersebut.



Gambar 4 tingkat keberhasilan program

Diagram ini mengilustrasikan tingkat keberhasilan pengabdian dengan membagi pencapaian ke dalam tiga aspek utama: peningkatan keterampilan pedagogik, perubahan persepsi dan sikap, serta dukungan institusional dan partisipasi masyarakat. Setiap aspek kemudian dibagi lagi menjadi sub-indikator yang dapat diukur untuk memahami dampak dan keberhasilan dari program pengabdian tersebut.

Berikut adalah tabel kolom untuk menjelaskan kondisi sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian dalam program "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik":

Tabel 2. Kondisi sebelum dan sesudah Pengabdian

Aspek	Kondisi Pengabdian	Sebelum	Kondisi Pengabdian	Setelah
Keterampilan Pedagogik	Banyak guru memiliki keterampilan dasar.	memiliki pedagogik	Pengembangan keterampilan pedagogik, termasuk dalam teknologi pembelajaran dan strategi manajemen kelas.	

Pemahaman Konsep	Pemahaman pembelajaran terbatas pada teori.	konsep masih	Pengembangan pemahaman konsep melalui aplikasi praktis dalam situasi pembelajaran sebenarnya.
Partisipasi Guru	Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran terbatas.		Partisipasi aktif dalam diskusi dan kolaborasi untuk pengembangan metode pembelajaran baru.
Persepsi Masyarakat	Masyarakat belum sepenuhnya mendukung perubahan pendidikan.	belum mendukung	Perubahan positif dalam persepsi masyarakat terhadap peran penting pendidikan dan partisipasi aktif dalam mendukung proses pembelajaran.
Dukungan Institusional	Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan terbatas.		Penguatan dukungan institusional dari pemerintah daerah dan partisipasi lebih luas dari lembaga pendidikan dalam implementasi program.

Tabel di atas memberikan perbandingan jelas antara kondisi sebelum dan setelah dilakukannya program pengabdian. Hal ini membantu untuk melihat dampak positif yang telah dicapai melalui upaya pengembangan keterampilan pedagogik dan perubahan persepsi serta dukungan dari berbagai pihak terkait.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo menggunakan metode edukasi telah berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara signifikan. Para guru mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep pembelajaran dan penerapan



praktis di kelas, terbukti dari hasil evaluasi yang positif. Kelebihannya terletak pada dukungan aktif dari pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat yang tinggi, yang mendukung kelancaran dan keberlanjutan program. Namun demikian, tantangan terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan partisipasi yang tidak merata dari beberapa guru dalam pelatihan. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu meningkatkan pendekatan teknologi dalam pembelajaran dan memperluas cakupan pelatihan untuk mencakup aspek-aspek yang lebih spesifik dalam kompetensi pedagogik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah serta memperkuat peran mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Dengan tulus hati, kami mengucapkan terima kasih yang mendalam atas terlaksananya pengabdian, "Pembinaan Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo: Strategi Edukasi dan Pengembangan Kompetensi Pedagogik". Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kesuksesan program ini, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, guru-guru Madrasah Aliyah, serta masyarakat setempat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, S., Suyatno, S., & Prasetyo, Z. K. (2020). The effectiveness of training on pedagogic competence of junior high school teachers. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1), 25-36.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.

- Depdiknas. (2008). *Panduan pelaksanaan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Abingdon, UK: Routledge.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Mulyasa. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nieveen, N. (1999). Prototyping to reach product quality. In J. van den Akker, R. M. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design approaches and tools in education and training* (pp. 125-136). Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Soetjipto, B. E., & Santoso, P. B. (2018). *Teaching professionalism in vocational education*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2019). *Teachers and educational quality: Monitoring global needs for 2019*. New York: United Nations Children's Fund.
- UNESCO. (2005). *Teachers for tomorrow's schools: Analysis of the world education indicators*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyuni, S. (2012). *Research methodology: A practical approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, M. (2017). *Pengembangan profesionalisme guru: Teori dan implementasi di era digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.